

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen penghimpunan ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah dilaksanakan dengan cukup efektif berdasarkan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Perencanaan dilakukan dengan menyusun strategi digitalisasi untuk memudahkan donasi. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan kerja sama dengan pihak terkait, seperti perbankan dan teknologi keuangan. Pelaksanaan difokuskan pada sosialisasi penggunaan QRIS dengan masyarakat melalui penyuluhan dan media sosial serta cetak, Pemasangan QRIS di tempat strategis dan Pelatihan kepada petugas dan serta relawan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan pelaporan transaksi secara transparan.
2. Kendala dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan meliputi kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, masalah infrastruktur teknologi, serta tantangan dalam koordinasi dengan lembaga terkait. Selain itu, pemahaman yang rendah tentang QRIS dan keterbatasan fasilitas di daerah juga menghambat pelaksanaan. Di sisi pengendalian, masalah monitoring dan integrasi data sistem QRIS menjadi kendala dalam memastikan transparansi dan akurasi transaksi.

B. Saran-saran

1. Saran untuk BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan: BAZNAS perlu memperkuat sosialisasi QRIS, mengoptimalkan pemasaran digital, memperluas kerja sama, serta meningkatkan transparansi dan evaluasi strategi *fundraising*.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya: Fokus pada efektivitas digitalisasi ZIS dengan membandingkan metode pembayaran serta menganalisis perilaku muzakki. Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap dampak digitalisasi dalam distribusi zakat.

